

## **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL MELALUI *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP**

**Idaman Zendrato**

SMP Negeri 4 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

**Abstract:** The Team Assisted Individualization cooperative learning model is learning that combines the advantages of cooperative learning and individual learning. This type is designed to overcome student learning difficulties individually. Limitation of the problem in this study is limited to the low understanding of students' concepts on mathematics subjects especially in integer material and learning which is dominated by teachers so students are less involved in learning. The formulation of the problem in this study is whether the application of the scientific approach through cooperative learning models Team Assisted Individualization types can improve understanding of concepts in integer material. So the purpose of this study was to determine whether the application of the scientific approach through cooperative learning models Team Assisted Individualization type can improve concept understanding of integer material and to describe the process of applying the scientific approach through the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative learning model. From the learning process that researchers did in the first (first) cycle the average learning outcomes reached 72. In the second cycle (two) the average learning outcomes reached 85.

**Keywords:** Contextual Approach, Team Assisted Individualization (TAI)

**Abstrak:** Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Team Assisted Individualization* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat dan pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi bilangan bulat. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi bilangan bulat dan untuk mendeskripsikan proses penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dari proses pembelajaran yang peneliti lakukan pada siklus I (pertama) rata-rata hasil belajar mencapai 72. Pada siklus II (dua) rata-rata hasil belajar mencapai 85.

**Kata kunci:** Pendekatan Kontekstual, *Team Assisted Individualization* (TAI)

Mengingat pendidikan sangat penting dalam kehidupan maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga memperoleh mutu yang baik. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran dan pengembangan nilai-nilai pendidikan adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat mengharapkan agar setiap komponen yang terlibat di dalamnya mempunyai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa komponen yang dimaksud adalah guru dan siswa. Guru sebagai pendesain pembelajaran yang memberikan peluang besar bagi siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran memerlukan pendekatan, metode, dan model yang bermacam-macam dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam.

Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa (Suhendra, 2003:74). Pendekatan pembelajaran merupakan salah-satu dari faktor-faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud oleh penulis adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan dunia nyata. Dengan pendekatan kontekstual, siswa diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi matematika sehingga mengaplikasikan setiap pengetahuan yang dimilikinya

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan tersebut, bahwa pendekatan pembelajaran hanyalah salah-satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar, masih ada faktor-faktor lain diantaranya model pembelajarankooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud oleh penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Assisted Individualization (TAI). Pendekatan kontekstual yang pembelajarannya mengaitkan isi akademik dengan konteks situasi kehidupan nyata, akan lebih sesuai jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa dituntut menemukan konsep matematika secara individual didiskusikan kekelompok dan yang mendominasi pembelajaran itu adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI, konsep matematika itu akan ditemukan sendiri oleh siswa dengan bimbingan dari guru serta merasakan langsung manfaat konsep matematika itu dalam kehidupannya sehingga pembelajaran yang diciptakan akan lebih bermakna.

Permasalahan-permasalahan belajar tersebut, tidak boleh dibiarkan begitu saja, perlu adanya perhatian khusus untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar tersebut. Salah satu solusi untuk memperbaiki pembelajaran matematika dan meningkatkan pemahaman konsep siswa khususnya pada materi bilangan bulat yaitu pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI akan mengubah pandangan pembelajaran selama ini dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Selain itu juga, konsep matematika akan tertanam langsung dalam benak siswa karena pengajarannya tidak hanya diprioritaskan pada pemberian materinya saja tetapi menghubungkan setiap konsep matematika tersebut dengan situasi kehidupan nyata siswa.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama mulai dari merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Sedangkan, pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini membutuhkan data skor siswa.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), penelitian berfokus pada belajar dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Dalam penelitian ini saya berkolaborasi dengan pengajar mata pelajaran matematika SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian ini akan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pene-

litian pada tiap siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: 1). Perencanaan (Plan); 2). Pelaksanaan Tindakan (Action); 3). Pengamatan (Observation); 4). Refleksi (Reflection) (Kunandar, 2008:71-75).

## Siklus I

### 1. Perencanaan

- Menyusun desain pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui *cooperative learning* tipe TAI.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS) dan media pembelajaran yang digunakan.
- Menentukan peranan guru mata pelajaran sebagai pembimbing, pengamat, pendamping, sedangkan peneliti sebagai pengajar.
- Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa
- Menyiapkan lembar panduan wawancara.
- Menyusun tes pemahaman konsep berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Berpedoman pada perencanaan, maka peneliti melaksanakan tindakan yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui *cooperative learning* tipe TAI pada materi bilangan bulat.

### 3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran dan teman sejawat sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-

langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui *cooperative learning* tipe *TAI* dengan menggunakan lembar observasi.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Refleksi dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamat, wawancara, hasil observasi, data hasil belajar dan dokumentasi. Dengan refleksi ini, peneliti dapat mengkaji lebih lanjut hasil tindakan sebagai pertimbangan apakah siklus I sudah mencapai kriteria keberhasilan atau belum, kemudian membahas tindakan tersebut guna memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan tindakan berikutnya.

#### Siklus II

Dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan siklus I, dilanjutkan pada siklus II. Tahap-tahap pelaksanaan siklus II sama dengan tahapan siklus I dan materi yang diajarkan adalah materi yang sama dengan siklus I yaitu bilangan bulat hanya saja terfokus pada indikator-indikator yang belum tercapai pada siklus I. Jika pada siklus II yang diharapkan telah tercapai maka dirumuskanlah temuan penelitian dan jika tidak maka diteruskan pada siklus berikutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Paparan Data Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gunungsitoli dengan menerapkan pendekatan Kontekstual

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* untuk pemahaman konsep bilangan bulat terhadap siswa Kelas VII-A SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswanya sebanyak 32 orang.

Pada pratindakan ini, penulis mengawali dengan melaksanakan validasi logis yaitu memvalidasi segala instrumen yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian bahasa, penomoran dan aturan penulisan instrumen tersebut. Validasi logis ini dilakukan kepada tiga orang yang sudah berpengalaman dalam dunia pendidikan matematika yaitu dua orang dosen program studi pendidikan matematika, yakni: Ibu Meiwati Halawa, S.Pd (Validator I) dan Ibu Riamin Halawa, S.Pd (Validator II) serta satu orang guru mata pelajaran di tempat penelitiannya yaitu Ibu Linda Lase, S.Pd (Validator III).

Berdasarkan hasil validasi perangkat pembelajaran dan instrumen pada penelitian ini, menunjukkan rerata 3,71. Hal ini berarti bahwa perangkat dan instrumen penelitian berada dalam kategori “sangat baik”, dengan demikian perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian tersebut dapat diterima dan telah layak digunakan di dalam penelitian.

#### Siklus I

Berdasarkan nilai tes siklus I yang diperoleh, persentase pencapaian masih berada di bawah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman konsep siswa terhadap materi bilangan bulat masih belum tercapai khususnya pada indikator pemahaman konsep tentang menyajikan konsep dalam berbagai bentuk;

menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu; dan mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Selain itu, dari perhitungan nilai akhir siklus I, kriteria keberhasilan dari segi pemahaman konsep dikatakan berhasil jika  $\geq 85\%$  persentase siswa yang mendapat nilai skor  $\geq 65$  (tuntas). Persentase keberhasilan dari segi pemahaman konsep pada siklus I siswa yang mendapat nilai  $\geq 65$  hanya mencapai 75% dan termasuk dalam kriteria cukup baik. Artinya belum mencapai target keberhasilan karena kurang dari 85%, sehingga kesimpulannya peneliti berkeinginan untuk melanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I.

### **Siklus II**

Berdasarkan kriteria keberhasilan menurut Mulyasa (dalam Halawa, T, 2009:68) “tindakan berhasil jika persentase banyaknya siswa tuntas belajar  $\geq 85\%$  yaitu siswa yang memperoleh nilai akhir siklus  $\geq 65$ ”. Oleh karena persentase banyaknya siswa tuntas belajar pada siklus II mencapai 90,62% yang berarti lebih dari 85% dan termasuk dalam kriteria sangat baik maka dinyatakan bahwa pembelajaran pada siklus II telah tercapai.

Selanjutnya, rangkaian belajar penerapan pendekatan kontekstual

melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mencapai kriteria poin perkembangan yang telah ditetapkan. Dalam tahap penghargaan kelompok, dihitung besar poin peningkatan baik poin perkembangan individual maupun poin perkembangan kelompok.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Matematika semester 1 Kelas VII-A SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada penelitian ini, pada siklus I keberhasilan belajar siswa hanya mencapai 75% dan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 90,62%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih terdapat indikator-indikator pemahaman konsep yang belum tercapai, sedangkan pada siklus II semua indikator-indikator pemahaman konsep tersebut telah tercapai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B., Zain, A. 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Jihad, Asep, 2008, *Pengembangan Kurikulum Matematika, Tinjauan Teoritis dan Historis*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mulyasa, E., 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, 2002, *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana, 2006, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresi*, Kencana, Jakarta.
- Uno, B.H. 2009. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yustisia, 2007, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia